

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN MORAL PADA ANAK USIA 12-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 TABUKAN SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

**Celsita E.D Karendehi
Julia Rottie
Michael Karundeng**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email :Celsitakarendehi@gmail.com

Abstract :Parenting style is parental behavior when interacting with children, including rule establishment, and value or norm teaching. Moral intelligence is an ability to appreciating what is right and what is wrong by means of a strong ethical belief and acting based on that belief. This study **aim** for finding out parenting style association with moral intelligence of childrens between 12-15 years. This is an analytical study with cross-sectional approach using **Purposive Sampling** technique of 41 respondents. Data were collected using questionnaires. **Study result** based on Pearson Chi Square test there are significant association between parenting style with moral intelligence ($p=0,004$). **Conclusion** from this study showed that there are parenting style association with children's moral intelligence aged 12-15 years in South Tabukan State Junior High School 1. **Suggestion** for further study to using this study as reference for numbers of further study about parenting style and children's moral intelligence in family, school, and communities.

Keyword :parenting style, moral intelligence

Abstrak :Pola asuh orang tua adalah cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma. Kecerdasan moral (*moral intelligence*) adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinannya tersebut dengan sikap yang benar serta perilaku yang terhormat. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik **Purposive Sampling** dengan 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji *Pearson Chi Square* terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral ($p=0,004$). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan. **Saran** untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi rujukan untuk banyak lagi penelitian tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan moral anak-anak di tengah-tengah keluarga, sekolah, masyarakat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Moral

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Sofia, & Adiyanti, 2013). Masa remaja diawali dari suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Usia remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Dengan membagi menjadi 2 bagian dimana remaja awal pada usia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun (Sarwono, 2011 dalam Damanik, 2014). Kecerdasan moral merupakan kemampuan individu untuk memahami mana hal yang benar dan yang salah. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk bisa memahami pilihan-pilihan yang berbeda, memiliki rasa empati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain (Borba, 2001 dalam Sofia & Adiyanti, 2013). Menurut Drawati (2005) dalam Azhar (2009), faktor pemicu anak melakukan tindakan kriminal adalah masalah pendidikan moral, kurangnya perhatian orang tua serta perkembangan zaman. Maka tidak mengherankan apabila karakter anak menjadi keras atau liar, sebab mereka tidak diberikan pengetahuan soal etika atau moral, pemahaman benar dan salah, mana yang baik dan yang kurang baik.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dalam kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi

anaknyanya (suparyanto, 2010 dalam Yusiana, 2012). Pola asuh orang tua dalam keluarga diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif. Pola asuh otoriter memaksakan kehendak kepada anak. Anak harus menurut, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Pola asuh permisif memperbolehkan anak berbuat apa saja. Hal ini menyebabkan anak agresif, tidak patuh, kurang mampu mengontrol diri (Bety, 2012 dalam Blegur, 2014).

Hasil pengumpulan data awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang, dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru (Wali Kelas) terdapat 36 orang yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik (tidak sopan 10 orang, tidak menghargai sesama 8 orang, merokok 11 orang, datang sekolah terlambat 7) dan yang 28 orang yang memiliki kecerdasan moral yang baik (peduli dengan orang lain 10 orang, datang tepat waktu ke sekolah 11 orang, selalu menghargai orang lain 7 orang). Peneliti mengobservasi 10 siswa pada saat bertemu dengan guru tidak memberikan salam, 4 siswa pada saat belajar tidak memperhatikan guru menjelaskan, 6 siswa datang terlambat ke sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa mengatakan orang tua mengharuskan untuk izin jika keluar rumah, 6 siswa mengatakan orang tua mengizinkan berteman dengan siapa saja, 5 siswa orang tua selalu menanyakan ketika terlambat pulang sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian bersifat metode *Cross-Sectional* suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, Populasi ialah seluruh anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan

Sangihe. Teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan November – Desember 2015.

Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner. Instrumen penelitian pola asuh orang tua ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Marlina, (2013). Pengukuran ini menggunakan skala likert, terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif yang dapat dipilih oleh responden. Tiap item dibagi ke dalam empat skala yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya. Pertanyaan pola asuh orang tua ada 32 pertanyaan. Dengan kriteria Kurang baik=32-80 baik=81-128.

Instrumen penelitian kecerdasan moral ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Nurrochman, (2014). Pengukuran ini menggunakan skala likert, terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif yang dapat dipilih oleh responden. Tiap item dibagi ke dalam empat skala yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya. Pertanyaan pada kuesioner kecerdasan moral adalah 28 pertanyaan. Dengan kriterianya ialah Kurang baik= 28-70, dan Baik= 71-112.

Pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari *editing, coding, processing, dan cleaning*.

Analisis univariat ditunjukkan melihat distribusi pola asuh orang tua pada anak usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Analisis Bivariat ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square* (X²) untuk mencari hubungan antara variabel Independen yaitu Pola Asuh Orang Tua dan variabel Dependen yaitu

Kecerdasan moral. Dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05).

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan memungkinkan terjadinya ancaman responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta meminta persetujuan dengan mengisi *informed consent*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	15	36,6
Perempuan	26	63,4
Total	41	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 5.1 mayoritas responden paling banyak adalah jenis kelamin perempuan 26 responden (63,4%) dan laki-laki 15 responden (36,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	n	%
12	9	22,0
13	15	36,6
14	11	26,8
15	6	14,6
Total	41	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 2. mayoritas responden berumur 13 tahun dengan jumlah 15 orang (36,6%), umur 14 tahun 11 responden (26,8%), umur 12 tahun 9 responden (22,0%), umur 15 tahun 6 responden (14,6%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Kurang Baik	21	51,2
Baik	20	48,8
Total	41	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 3.mayoritas responden pola asuh orang tua kurang baik 21 responden (51,2%), pola asuh orang tua yang baik 20 responden (48,8%).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Kecerdasan Moral

Kecerdasan Moral	n	%
Kurang Baik	30	73,2
Baik	11	26,8
Total	41	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.mayoritas responden dengan kecerdasan moral yang kurang baik sebanyak 30 responden (73,2%), kecerdasan moral baik yaitu 11 responden (26,8%)

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan

Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan Moral				Total		OR	p
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	20	48,8	1	2,4	21	51,2		
Baik	10	24,4	10	24,4	20	48,8	20,0	0,004
Total	30	73,2	11	26,8	41	100		

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 5.diketahui polaasuh orang tua kurang baik 21 responden (51,2%), dengan kecerdasan moral terbanyak 20 responden (48,8%), 1 responden (2,4%) kecerdasan moral baik. Sedangkan untuk responden dengan pola asuh orang tua yang baik sebanyak 20 responden (48,8%), dengan kecerdasan moral kurang baik 10 responden (24,4%), 10 responden (24,4%) kecerdasan moral baik.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*(X^2) di peroleh nilai p value = 0,004 lebih kecil dari nilai ($\alpha=0,05$), maka H_0 di terima. Hal ini berarti terdapat hubungan bermakna antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Anak Usia 12-15 Tahun Di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan odds ratio 20.000 berarti siswa yang pola asuh kurang baik lebih memiliki kecenderungan untuk kecerdasan moral kurang baik atau 20.000 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pola asuh orang tua baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan November – Desember 2015 bahwa terdapat hubungan signifikan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah; & Safarina.(2015). Etika Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo; & Sutarjo.(2013). Pembelajaran Nilai – Karakter. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Azhar, M.H; & Putri, D.E.(2009). Kecerdasan Moral Pada Remaja Yang Mengalami Deviasi Mothering.
<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/410>.
Diakse tanggal 5 Oktober 2015 pukul 17.00.
- Damanik, (2014), Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Seks Remaja.<http://repository.unib.ac.id/9169/1/I,II,III,I-14-vid-FS.pdf>. Diakses tanggal 15 November 2015 pukul 19.00
- Durandt, J.M, (2015), Hubungan Antara Pola Asuh orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 tahun.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6800/6324> Diakses tanggal 10 Desember 2015 pukul 18.00
- Hidayat, A, (2013), Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa.<http://www.unmabanten.ac.id/riset/jurnal/jurnal-etika-dan-pekerti-vol-1-no-1-2013.pdf>. Diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 19.00
- Irfandi, T, (2011). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Kecerdasan Moral Menurut Michele Borba Dan Aliah B. Purwakania Hasan Dalam Perspektif Pendidikan
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/wutsqa/article/download/222/96>.
Diakses tanggal 20 November 2015 pukul 20.00
- Matfikki, N, (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Kebersihan Perorangan pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kartika. Manado
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineke cipta.
- Nurrochman, (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri Kota Bengkulu.
<http://repository.unib.ac.id/8837/2/I,II,I,II,II-14-muh.FK.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2015 pukul 19.30
- Reza, I. F.(2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah(HA).
<http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/335>. Diakses tanggal 7 Oktober 2015 pukul 18.30.
- Sabraini.(2012). Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral.Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sarwono, (2010). Perkembangan Remaja.
<http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf>. Diakses tanggal 19 November 2015 pukul 20.30
- Satrock, J.W.(2007). Adolescence Remaja.Jilid 1. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh Widyasinta, B. Jakarta: Erlangga.
- Satrock, J.W.(2007). Remaja .Jilid 2. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh Widyasinta, B. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi.(2013). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, (2013).Peran Pendidikan Karakter Dalam Kecerdasan Moral
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1287/1071>. Diakses tanggal 19 Novemeber 2015 pukul 20.00
- Sopiyah, (2012), Pengaruh Peran Ibu Terhadap Perilaku Penanganan Dismenorhoe Pada Remaja

Putri.http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/download/827/880.
Diakses Tanggal 27 November 2015
pukul 18.30

Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.

http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/download/7760/pdf_6.
Diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 16.00.

Tappang, I.R, (2012). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 12-15 Tahun Di Smp Negeri Makassar.<http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/1/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--iskandarmu-12-1-12.iska-a.pdf>. Diakses tanggal 5 Desember 2015 pukul 16.30.

Papalia, D.E. Feldman, R.D.(2014). Human Development (Perkembangan Manusia).Buku 2 .Edisi Keduabelas. Diterjemahkan oleh Herarti, F.W. Jakarta: Humanika

PSIK, FK. Unsrat. (2013). Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi.

Raja, P.A, (2014).Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Tri Bhakti Pekanbaru. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/viewFile/3488/3384>. Diakses tanggal 29 Oktober 2015 pukul 19.00.

Wibowo, A.(2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta : Pustaka pelajar

Yusiana, M.A.(2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18468/18282>. Diakses tanggal 5 Oktober 2015 pukul 17.00.